

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

CV XYZ adalah perusahaan yang memproduksi olahan makanan khas Kota Bandung yaitu kue *brownies*. CV XYZ memiliki 32 jenis produk yang setiap harinya diproduksi, salah satunya *brownies* kukus *original*. *Brownies* kukus *original* menjadi produk yang difokuskan dalam penelitian kali ini dikarenakan produk tersebut adalah produk utama. Produk ini merupakan produk yang paling banyak diproduksi dikarenakan paling banyak permintaannya di antara produk lainnya. Seiring perkembangan bisnisnya, CV XYZ telah memiliki ratusan *outlet* yang tersebar di seluruh Indonesia. CV XYZ melibatkan kurang lebih sebanyak 200 operator dalam menjalankan aktivitas produksinya. Proses produksi dilakukan pada hari Senin hingga Jumat, dimulai dari pukul 07:00-15:00 akan tetapi pada hari Sabtu dan Minggu dilakukan sebanyak 2 *shift*, dari pukul 07:00-15:00 dan 15:00-23:00.

Seiring berjalannya waktu, usaha olahan makanan di Bandung terus bertambah sehingga persaingan semakin ketat, perkembangan ini mengakibatkan CV XYZ terus menerus berusaha untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan dan espektasi dari pelanggan. Secara konsisten dan terus menerus CV XYZ berusaha untuk menyediakan produk yang bermutu tinggi, berusaha memahami harapan yang membuat pembeli puas sehingga menjadi pelanggan dari produk yang disediakan. Berbagai perubahan kondisi, ketidakpastian yang dihadapi, dan beberapa hambatan yang terjadi dalam serangkaian proses yang ada, CV XYZ berusaha untuk membuat tindakan pencegahan yang diterapkan dalam sistem manajemen mutu.

ISO telah menyediakan standar sistem manajemen mutu yang dapat digunakan yaitu ISO 9001:2015. Dalam penerapannya, terdapat 10 persyaratan yang perlu dipenuhi agar dapat tersertifikasi ISO 9001:2015. Salah satu persyaratan pada ISO 9001:2015 membahas mengenai tindakan untuk menangani risiko.

Dalam kegiatan sehari-hari CV XYZ tidak terhindar dari terjadinya risiko yang dapat mengganggu kelancaran aktivitas produksi. Berbagai macam potensi

risiko dapat timbul dari tempat ini dan dapat mengakibatkan kerugian baik pada perusahaan maupun pekerja. Pengertian risiko itu sendiri menurut Itay Abuhav (Abuhav, 2017) merupakan probabilitas keadaan yang tak terduga muncul, ketika persyaratan yang tersedia tidak terpenuhi. Keadaan ini menunjukkan adanya potensi kejadian yang tidak diinginkan terjadi.

Dalam kegiatan produksi sehari-harinya, kejadian berisiko seperti keterlambatan penerimaan barang dari *supplier*, kerusakan mesin, dan produk yang dihasilkan tidak sesuai spesifikasi kerap terjadi. Setiap harinya, terdapat beberapa produk *defect* yang lolos pada proses *quality control*. Jumlah rata-rata produk *defect* perharinya yang dimusnahkan adalah sebanyak 200 produk, kejadian berisiko ini merugikan CV XYZ dikarenakan stok bahan baku yang digunakan tidak sesuai dengan perencanaan produksi. Stok bahan baku yang awalnya dapat digunakan untuk proses produksi selanjutnya, akan tetapi stok tersebut digunakan untuk membuat kembali produk yang *defect*, hal ini dapat mengakibatkan CV XYZ perlu menambahkan biaya produksi untuk mengganti produk yang rusak selama proses produksi berlangsung. Kejadian berisiko lainnya terjadi pada tahun 2014 CV XYZ mengalami kebakaran pabrik yang sangat besar, penyebab kebakaran tersebut disebabkan oleh ledakan tabung gas. Kebakaran bermula ketika terjadi kebocoran pada sistem pengisian gas. Sekitar sembilan mobil pemadam kebakaran dikerahkan untuk memadamkan api pada pabrik CV XYZ. Kerugian ditaksir mencapai ratusan juta rupiah (Tim Liputan 6 SCTV , 2014). Akibat kebakaran tersebut, pabrik tidak dapat beroperasi sementara karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperbaikinya kembali. Selain itu, waktu produksi yang sebelumnya berjalan dengan normal, menjadi bertambah guna memenuhi target permintaan pesanan dari *outlet*. Berdasarkan kejadian berisiko tersebut, penerapan manajemen risiko diharapkan dapat mencegah terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan di masa depan dan mengurangi ketidakpastian, serta dapat menjadi salah satu sarana untuk mengetahui potensi pekerjaan yang memiliki risiko tinggi.

Dalam proses pemenuhan persyaratan pada ISO 9001:2015 klausul 6.1 mengenai perencanaan tindakan menangani risiko dan peluang, terdapat beberapa standar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan manajemen

risiko. Salah satunya adalah ISO 31000, standar ini telah diadopsi oleh Standar Nasional Indonesia yang dikenal sebagai SNI ISO 31000 (CRMS Indonesia, 2018). Standar ISO 31000 digunakan untuk pengelolaan proses manajemen risiko yang terdiri atas penetapan konteks, *risk assessment*, *risk treatment*, dan pemantauan dan pemeriksaan.

Dengan menerapkan manajemen risiko diharapkan dapat melindungi perusahaan dari kerugian yang mungkin timbul. Pada proses *risk assessment* akan dilakukan identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Setelah melakukan *risk assessment* tahapan selanjutnya adalah merencanakan *treatment* risiko. Risiko perlu dinilai dan ditangani, jika tidak dilakukan *risk assessment* maka risiko tidak dapat diketahui dan ditangani, apabila hal tersebut terjadi akan menyebabkan kerugian, dapat berdampak buruk bagi perusahaan, dan dapat berbahaya bagi perusahaan.

Dengan latar belakang tersebut, bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Usulan *Treatment* Risiko Menggunakan *Risk Assessment* Berdasarkan ISO 31000:2018 pada Proses Produksi *Brownies Original* di CV XYZ untuk Memenuhi Persyaratan ISO 9001:2015 Klausul 6.1”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada CV XYZ maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Risiko yang terjadi pada pabrik saat proses produksi *brownies* kukus *original* CV XYZ?
2. Seberapa besar tingkat risiko dan dampak yang ditimbulkan berdasarkan risiko tersebut terhadap proses produksi *brownies* kukus *original* CV XYZ pada pabrik?
3. Penanganan/*treatment* apa yang sebaiknya dilaksanakan oleh CV XYZ dalam menghadapi risiko tersebut?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terjadi ketika proses produksi *brownies* kukus *original* CV XYZ pada pabrik,

2. Menentukan tingkat dan dampak risiko yang terjadi ketika proses produksi *brownies* kukus *originalCV XYZ* pada pabrik, dan
3. Memberikan usulan penanganan yang sesuai terhadap risiko untuk mendukung proses produksi *brownies* kukus *originalCV XYZ* pada pabrik.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini agar terfokus dan sesuai dengan tujuan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan hanya pada aktivitas proses produksi produk *brownies* kukus *originalCV XYZ* di pabrik.
2. Data kejadian yang digunakan merupakan data kejadian yang terjadi pada proses produksi pada satu tahun sebelumnya.
3. Kejadian berisiko yang diteliti hanya yang diberikan oleh perusahaan.
4. Penelitian dilakukan tidak sampai implementasi rancangan.
5. Proses *assessment* risiko yang dilakukan pada penelitian hanya melakukan identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan *treatment* risiko.
6. Dampak risiko yang dibahas dalam penelitian ini tidak hanya membahas dampak risiko pada proses produksi namun juga dampak kesehatan keselamatan kerja operator.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan, terbentuknya sistem pengelolaan risiko pada proses produksi produk *brownies* kukus *originalCV XYZ*,
2. Bagi pembaca, bertambahnya informasi yang dapat digunakan menjadi referensi penelitian selanjutnya yang membahas *risk assessment* dan *risk management*, dan
3. Bagi peneliti, sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan terhadap kondisi nyata pada sebuah perusahaan.

I.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian kali ini adalah

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi studi pustaka yaitu dengan mempelajari berbagai buku, referensi, serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis agar berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti dan mengetahui metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai model konseptual yang menggambarkan *input*, *process*, dan *output* dari rencana penelitian yang akan dilakukan. Kemudian menjelaskan juga tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam melakukan pemecahan masalah. Tahapan tersebut adalah pengumpulan data, pengolahan data yang terdiri atas identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, tahapan analisis *treatment* risiko, dan tahapan kesimpulan dan saran.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini menjelaskan proses pengumpulan dan pengolahan data yang meliputi data primer dan data sekunder serta hasil pengolahan data yang digunakan untuk memenuhi persyaratan ISO 9001:2015 berdasarkan *gap* dan *risk assesment*.

Bab V Analisis *Treatment* Risiko

Pada bab ini usulan *treatment* risiko yang didapatkan dari proses *risk assesment*. Digunakan untuk pengelolaan risiko guna mengurangi dampak atau mengurangi probabilitas terjadinya risiko. Pada bab ini menjelaskan juga usulan *treatment* risiko yang telah diverisikasi oleh pihak perusahaan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan, serta pemberian rekomendasi untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya.